

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini berdasarkan suatu penelitian melalui studi lapangan yang relevan dengan pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini, agar skripsi ini dapat memenuhi kriteria sebagai karya ilmiah, dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library searching*) dengan pendekatan kualitatif, yakni metode mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah sebagai cara untuk mendapat dan mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang akan diteliti.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini dilakukan studi kepustakaan yang bertujuan untuk memperoleh data yang jelas tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2017 di Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, apa yang dilakukan peneliti selama dilapangan termasuk dalam posisi yang berdasarkan kasus atau ideologi yang mengarahkan perhatian pada spesifikasi kasus-kasus tertentu.<sup>2</sup>

##### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki karakteristik netral dan merupakan perpustakaan yang bersifat deskriptif.<sup>3</sup> Metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (tulisan) dan

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.20.

<sup>2</sup>Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 24.

<sup>3</sup>Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 69.

perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>4</sup> Disini memusatka perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapatlah dikatakan, bahwa yang dimaksudkan dengan metode kualitatif adalah suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptitif-analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis, dan juga perilakunya yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>6</sup>

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer,

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data.<sup>7</sup> Pada penelitian kali ini, sumber data diperoleh dari hasil wawancara serta informasi dari Kepala Dinas Sosial P2KB dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) di Kabupaten Kudus. Dengan maksud dan tujuan untuk menemukan fakta yang ada dilapangan, kemudian dilanjutkan dengan menemukan masalah dan pada akhirnya sampai pada penyelesaian masalah. Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Sutrimo.

---

<sup>4</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Rajawali Press, Jakarta, 2014, hlm. 13.

<sup>5</sup>Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 20-21.

<sup>6</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, UI Press, Jakarta, 1986, hlm. 250.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 36.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>8</sup> Data ini diperoleh dari perpustakaan dan dari laporan-laporan terdahulu.

Bahan hukum atau sumber penelitian yang digunakan antara lain:

### a. Bahan Hukum Primer

- 1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial;
- 3) Peraturan pemerintah Nomor 31 Tahun 1980 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis;
- 4) Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis;

### b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan Hukum sekunder yaitu data yang mendukung data utama atau memberikan penjelasan mengenai bahan primer.<sup>9</sup> Meliputi: buku-buku perpustakaan maupun jurnal yang berkaitan dengan Mengemis sebagai pekerjaan ditinjau dari Hukum Islam dan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1980 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis pada pengemis di Kabupaten Kudus, kebijakan kriminal, dan sistem hukum.

---

<sup>8</sup>Afriza, *Loc.Cit*, hlm. 12.

<sup>9</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum: Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persad, Jakarta, 1998, hlm. 195.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan *setting*, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para pihak pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan.<sup>10</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati keadaan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis di Kudus.

2. Wawancara/*Interview*

Adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menggunakan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula, *Interview* ini untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan.<sup>11</sup> Ini menuntut uraian tidak saja mengenai apa yang diucapkan dan dilakukan subjek penelitian, tetapi juga bagaimana mereka spontan berperilaku dalam lingkungan mereka yang alamiah.<sup>12</sup> Dalam hal ini melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Sosial dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah data metode yang digunakan untuk mencari data oentik yang bersifat dokumentasi baik data itu berupa catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, atau catatan penting lainnya.<sup>13</sup> Adapun yang dimaksud dengan dokumen disini adalah data atau dokumen yang tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder

---

<sup>10</sup>Burhan Ashofa, *Loc. Cit.*, hlm. 58.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 59.

<sup>12</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Linnya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm.163.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 274.

mengenai permasalahan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Dokumentasi berupa peraturan maupun arsip-arsip yang tersedia seperti data mengenai hasil Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2017. Dengan tujuan mendapatkan bahan yang menunjang secara teoritis terhadap topik penelitian.

#### E. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Sumber data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Untuk mengetahui kredibilitas data, dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang berarti teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan kebenaran data dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data sebagai perbandingan terhadap data yang telah diperoleh. Triangulasi penelitian dapat mencakup:

1. Triangulasi dengan sumber

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi dengan metode

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.<sup>14</sup>

Triangulasi teknik berarti peneliti mengumpulkan data dengan beberapa teknik terhadap sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup>Tohirin, *Loc.Cit*, hlm. 76.

## F. Analisis Data

Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena atau data yang didapatkan.<sup>15</sup> Analisis data deskriptif terhadap data kualitatif dengan cara analisis konteks dari telah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari Kepala Dinas Sosial dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Kudus yang dianggap mengetahui banyak Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis.

Disamping itu, peneliti menggunakan salah satu jenis penelitian deskriptif, yaitu menggunakan studi analisis merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti.<sup>16</sup> Dengan demikian *study* ini berusaha memberikan gambaran yang terperinci dengan tekanan pada situasi kejadian, sehingga mendapatkan gambaran yang luas dan lengkap dari subyek yang diteliti.

Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang terdiri dari:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

---

<sup>15</sup>Dradjat Suhardjo, *Metodologi Penelitian Interdisipliner dan Penulisan Laporan Karya Ilmiah*, Safiria Insania Press, Yogyakarta, 2008, hlm. 15.

<sup>16</sup>Tohirin, *Op.Cit*, hlm.20.

diperlukan.<sup>17</sup> Langkah awal ini untuk memudahkan pemahaman terhadap data penilaian yang sudah terkumpul, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian.

Aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah tentang Analisis Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2017 Di Kabupaten Kudus.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>18</sup>

## 3. *Conclusion Drawing*/Vertivikasi

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, setelah semua datanya terkumpul, tahap yang selanjutnya dilakukan peneliti adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul sehingga menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Dalam penelitian penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 338.

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 341.

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 345.

dirumuskan sebelumnya tentang bagaimana pelaksanaan peraturan daerah nomor 15 tahun 2017 di kabupaten kudus yang sering dilakukan.

